

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Kegiatan Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci, dimulai dari membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menentukan tema yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga, mengalokasikan waktu pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 1 yang dilaksanakan tanggal 11 September 2018 pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Model Pembelajaran Sentra menjadi tujuan utama dalam pembelajaran adapun model ini dikombinasi dengan bercerita.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Wati, 2017:10). Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Adapun tujuan bercerita sebagai program belajar TK adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun motorik kasar.
- b. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

2. Materi utama dalam pembelajaran dilakukan peneliti yang dalam hal ini sekaligus sebagai guru adalah:
 - a) Pembiasaan bersyukur
 - b) Pembiasaan perilaku percaya diri
 - c) Fisik Motorik kasar
 - d) Angka
 - e) Kalimat
 - f) Gambar
 - g) Tulisan
3. Alokasi waktu
 - a) SOP Penyambutan anak 06.45 – 07.00
 - b) Pembukaan 07.00 – 08.30
 - c) Istirahat 08.30 – 09.00
 - d) Kegiatan Inti 09.00 – 10.00
 - e) Penutup 10.00 – 10.30
 - f) Kegiatan Pembelajaran
 - SOP Penyambutan anak
 - 1) Pembukaan
 - a) Penerapan SOP pembukaan
 - b) Permainan berlari memindahkan karet dengan sedotan
 - c) Berbagi dan bertanya tentang makanan yang bergizi
 - d) Bercakap-cakap tentang terbiasa bersyukur terhadap berbagai macam tanaman yang diciptakan Allah
 - e) Peraturan dan tata tertib
 - 2) Istirahat
 - a) Penerapan SOP istirahat
 - b) Makan
 - 3) Kegiatan Inti
 - a) Anak mengamati:
Sayur kangkung
 - b) Anak bertanya tentang:
Bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung

c) Anak mengumpulkan informasi:

Guru memberi dukungan dengan menyebutkan bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung

d) Anak menalar:

Anak menggunakan cerita untuk menceritakan tentang sayur kangkung

e) Anak mengkomunikasikan:

1) dan mencocokkan dengan lambang bilangannya

2) Mengulang kalimat dan meniru tulisannya “aku suka makan sayur”

3) Menarik garis menjadi bentuk sayuran

4) Recalling

a) Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan

b) Penguatan tentang kata “sayur, kangkung”

5) Penutup

a) Bercakap-cakap tentang bangga dengan hasil karya yang dibuat dan menunjukkan hasil karyanya.

b) Merangkum kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok

c) Penerapan SOP mengaji

d) Penerapan SOP penutup

e. Metode

a) Cerita, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi

b) Pemberian tugas, Bercerita, Bercakap-cakap

f. Alat dan bahan

LKS, pensil, penghapus, crayon, spidol, gambar sayur, hvs, gunting, lem, kangkung, kartu angka

g. Rencana Penilaian

1) Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur (1.1/2) NAM

2) Anak dapat terbiasa bangga dengan hasil karyanya (2.5/6)SE

3) Anak dapat mengulang kalimat dan meniru tulisan “aku suka makan sayur” (3.10-4.10/ 3)B

- 4) Anak dapat mencocokkan dengan lambang bilangannya (3.6-4.6/11)K
- 5) Anak dapat mengetahui makanan yang bergizi (2.1)FM
- 6) Anak dapat menarik garis menjadi bentuk sayuran (2.4)S

h. Teknik Penilaian

- 1) Rating scale
- 2) Hasil karya
- 3) Anekdote

4.1.1.2 Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 September 2018 dengan metode bercerita tema lingkunganku pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Merupakan tahap melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada kegiatan Inti, dalam kegiatan ini guru mengajak anak mengamati Sayur kangkung dengan bercerita tentang kangkung dan mempersilahkan anak bertanya apa saja tentang kangkung yang diamati tersebut. Maka dalam hal ini Anak bertanya tentang: Bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan anak mengumpulkan informasi: tentang Bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung dan sebagainya. Guru memberi dukungan dengan menyebutkan bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung dengan mengarahkan anak untuk menalar dengan menggunakan cerita untuk menceritakan tentang sayur kangkung. Guru mengajar Anak mengkomunikasikan: 1) mencocokkan dengan lambang bilangannya 2) Mengulang kalimat dan meniru tulisannya “aku suka makan sayur” 3) Menarik garis menjadi bentuk sayuran.

Pelaksanaan pada siklus ini berakhir pada kegiatan Recalling, yaitu guru a) Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan dan b) Penguatan tentang kata “sayur, kangkung”.

Kegiatan inti ialah menggunakan metode bercerita yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu berhitung tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu berhitung dengan banyak bantuan guru.
- d. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu berhitung.

4.1.1.3 Pengamatan Siklus I

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto. 2) dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto. 3) respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto.

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan siklus I (Rabu, 6 September 2018)

Pada pertemuan siklus I hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan

kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada siklus I

No	Aktivitas guru	Siklus 1			No	Aktivitas Anak	Siklus 1		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	menggunakan metode bercerita		√		2	memperhatikan guru menggunakan metode bercerita	√		
	memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan berhitung anak			√		memperhatikan penegasan guru tentang	√		
3	memberi tanya jawab materi pembelajaran		√		3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	0	4	6		Jumlah	3	2	0
			10					5	
	Rata-rata	83,33 %				Rata-rata	41,67 %		

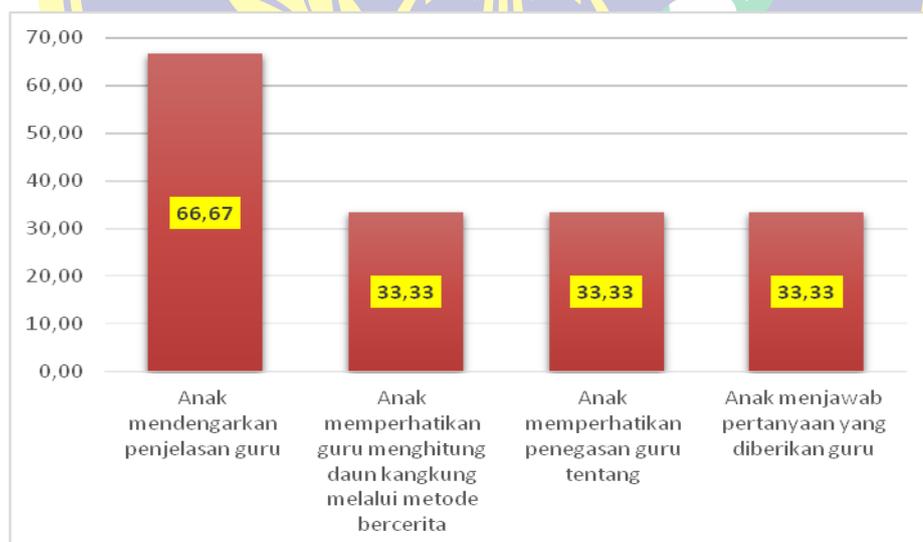
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 1 mendapat prosentase sebesar 83,33 % untuk aktivitas guru dan 41,66 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 1:

Grafik 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada siklus I



Grafik pengamatan pada Siklus 1 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru menggunakan metode bercerita mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan berhitung anak mendapatkan skor 100 persen, guru memberi tanya jawab materi pembelajaran mendapatkan skor 66,67 persen.

Grafik 4.2 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada siklus I



Grafik pengamatan pada Siklus 1 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan guru menggunakan metode bercerita mendapatkan skor 33,33 persen, anak memperhatikan penegasan guru tentang mendapatkan skor 33,33 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33,33 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Rabu, 6 September 2018)

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto, Siklus 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian menggunakan metode bercerita dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 1 hanya 2 anak dari 19 anak mampu berhitung tanpa bantuan guru.. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Rabu, 6 September 2018)

No	Nama Anak	kemampuan berhitung anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Adi				★★★★	
2	Eko			★★★		
3	Putri			★★★		
4	Devanda		★★			
5	Setiawan		★★			
6	Ilyas		★★			
7	Fajar		★★			
8	Hanifah	★				
9	Ismail			★★★		
10	Maulana			★★★		
11	Marsya		★★			
12	Nofal		★★			
13	Noura			★★★		
14	Rendra				★★★	

15	Firdaus			★ ★ ★		
16	Saskia	★				
17	Salsabila			★ ★ ★		
18	Putri B	★				
	Jumlah	3 anak	6 anak	7 anak	2 anak	100 %
	Prosentase	16,67 %	33,33 %	38,89 %	11,11 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu berhitung tanpa bantuan guru.
- 2) anak mampu berhitung dengan banyak bantuan guru.
- 3) anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru.
- 4) anak mampu berhitung tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 1 hasil pengamatan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 50 persen dan anak yang belum mampu mendapat 50 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 1:

Grafik 4.3 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis melalui metode bercerita pada siklus I



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto Siklus 1 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu berhitung tanpa bantuan guru memperoleh skor: 16,66 persen.

- 2) anak mampu berhitung dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:33,33 persen.
- 3) anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:38,88 persen.
- 4) anak mampu berhitung tanpa bantuan guru memperoleh skor:11,11 persen.

4.1.2 Kegiatan Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci, dimulai dari membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menentukan tema yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga, mengalokasikan waktu pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 2 yang dilaksanakan tanggal 18 September 2018 pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Model Pembelajaran Sentra menjadi tujuan utama dalam pembelajaran adapun model ini dikombinasi dengan bercerita.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Wati, 2017:10). Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Adapun tujuan bercerita sebagai program belajar TK adalah sebagai berikut.

- c. Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun motorik kasar.

- d. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.
2. Materi utama dalam pembelajaran dilakukan peneliti yang dalam hal ini sekaligus sebagai guru adalah:
- a) Pembiasaan bersyukur
 - b) Pembiasaan perilaku percaya diri
 - c) Fisik Motorik kasar
 - d) Angka
 - e) Kalimat
 - f) Gambar
 - g) Tulisan
3. Alokasi waktu
- a) SOP Penyambutan anak 06.45 – 07.00
 - b) Pembukaan 07.00 – 08.30
 - c) Istirahat 08.30 – 09.00
 - d) Kegiatan Inti 09.00 – 10.00
 - e) Penutup 10.00 – 10.30
 - f) Kegiatan Pembelajaran
 - SOP Penyambutan anak
 - 1) Pembukaan
 - a) Penerapan SOP pembukaan
 - b) Permainan berlari memindahkan karet dengan sedotan
 - c) Berbagi dan bertanya tentang makanan yang bergizi
 - d) Bercakap-cakap tentang terbiasa bersyukur terhadap berbagai macam tanaman yang diciptakan Allah
 - e) Peraturan dan tata tertib
 - 2) Istirahat
 - a) Penerapan SOP istirahat
 - b) Makan
 - 3) Kegiatan Inti
 - a) Anak mengamati:

Sayur kangkung

b) Anak bertanya tentang:

Bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung

c) Anak mengumpulkan informasi:

Guru memberi dukungan dengan menyebutkan bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung

d) Anak menalar:

Anak menggunakan cerita untuk menceritakan tentang sayur kangkung

e) Anak mengkomunikasikan:

- 1) dan mencocokkan dengan lambang bilangannya
- 2) Mengulang kalimat dan meniru tulisannya “aku suka makan sayur”
- 3) Menarik garis menjadi bentuk sayuran

4. Recalling

- a) Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan
- b) Penguatan tentang kata “sayur, kangkung”

5. Penutup

- a) Bercakap-cakap tentang bangga dengan hasil karya yang dibuat dan menunjukkan hasil karyanya.
- b) Merangkum kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok
- c) Penerapan SOP mengaji
- d) Penerapan SOP penutup

6. Metode

- a) Cerita, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi
- b) Pemberian tugas, Bercerita, Bercakap-cakap

7. Alat dan bahan

LKS, pensil, penghapus, crayon, spidol, gambar sayur, hvs, gunting, lem, kangkung, kartu angka

8. Rencana Penilaian

- 1) Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur (1.1/2) NAM
- 2) Anak dapat terbiasa bangga dengan hasil karyanya (2.5/6)SE

- 3) Anak dapat mengulang kalimat dan meniru tulisan “aku suka makan sayur” (3.10-4.10/ 3)B
- 4) Anak dapat mencocokkan dengan lambang bilangannya (3.6-4.6/11)K
- 5) Anak dapat mengetahui makanan yang bergizi (2.1)FM
- 6) Anak dapat menarik garis menjadi bentuk sayuran (2.4)S

9. Teknik Penilaian

- 1) Rating scale
- 2) Hasil karya
- 3) Anekdote

Kegiatan inti ialah menggunakan metode bercerita dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu berhitung tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu berhitung dengan banyak bantuan guru.
- d. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu berhitung.

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 September 2018 dengan metode bercerita tema lingkunganku pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyid Kota Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu "suka hati" secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu menggunakan metode bercerita, guru meminta anak menggunakan metode bercerita, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu berhitung tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu berhitung

- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 sesuai dengan indikator.

4.1.2.3 Pengamatan Siklus II

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto. 2) respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus II (Rabu, 13 September 2018)

Pada pertemuan Siklus II hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus II

No	Aktivitas guru	Siklus 2			No	Aktivitas Anak	Siklus 2		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main		√		1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	melalui metode bercerita			√	2	memperhatikan guru melalui metode bercerita		√	
3	memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan berhitung anak			√	3	memperhatikan penegasan guru tentang	√		
4	memberi tanya jawab materi pembelajaran			√	4	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	0	2	9		Jumlah	2	2	3
			11					7	
	Rata-rata	91,67 %				Rata-rata	58,33 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 2 mendapat prosentase sebesar 91,66 % untuk aktivitas guru dan 58,33 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 2:

Grafik 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus II



Grafik pengamatan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 66,67 persen, guru melalui metode bercerita

mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan berhitung anak mendapatkan skor 100 persen, guru memberi tanya jawab materi pembelajaran mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.5 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus II



Grafik pengamatan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru melalui metode bercerita mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan penegasan guru tentang mendapatkan skor 33,33 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33,33 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Rabu, 13 September 2018)

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto, Siklus 2 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi tanya jawab materi pembelajaran dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 2 ada 13 anak dari 19 anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Rabu, 13 September 2018)

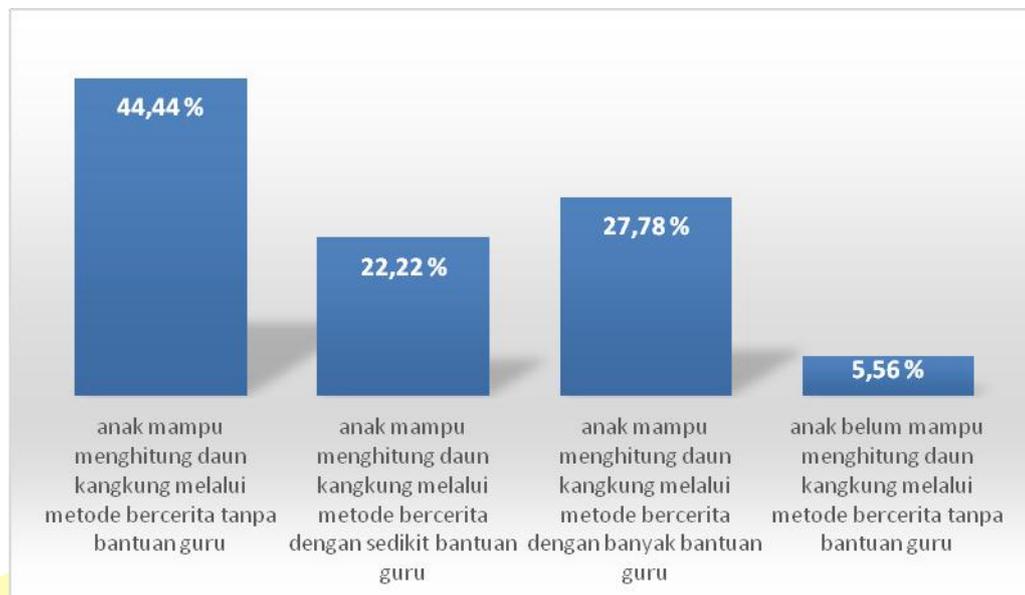
No	Nama Anak	kemampuan berhitung anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Adi				★★★★	
2	Eko				★★★★	
3	Putri				★★★★	
4	Devanda			★★★		
5	Setiawan			★★★		
6	Ilyas			★★★		
7	Fajar			★★★		
8	Hanifah		★★			
9	Ismail				★★★★	
10	Maulana				★★★★	
11	Marsya		★★			
12	Nofal		★★			
13	Noura				★★★★	
14	Rendra				★★★★	
15	Firdaus				★★★★	
16	Saskia	★				
17	Salsabila		★★			
18	Putri B		★★			
	Jumlah	1 anak	5 anak	5 anak	9 anak	100 %
	Prosentase	5,56 %	27,78 %	22,22 %	44,44 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu berhitung tanpa bantuan guru
- 2) anak mampu berhitung dengan banyak bantuan guru
- 3) anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru
- 4) anak mampu berhitung tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 2 hasil pengamatan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 33,33 persen dan anak yang belum mampu mendapat 66,66 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 2:

Grafik 4.6 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus II



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto Siklus 2 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 5,555 persen.
- 2) anak mampu melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:27,77 persen.
- 3) anak mampu melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:22,22 persen.
- 4) anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor:44,44 persen.

4.1.3 Kegiatan Siklus III

4.1.3.1 Perencanaan Siklus III

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 3 yang dilaksanakan tanggal 25 September 2018 pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Model Pembelajaran Sentra menjadi tujuan utama dalam pembelajaran adapun model ini dikombinasi dengan bercerita.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Wati, 2017:10). Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Adapun tujuan bercerita sebagai program belajar TK adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun motorik kasar.
 - b. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.
- ### 2. Materi utama dalam pembelajaran dilakukan peneliti yang dalam hal ini sekaligus sebagai guru adalah:
- a) Pembiasaan bersyukur
 - b) Pembiasaan perilaku percaya diri
 - c) Fisik Motorik kasar
 - d) Angka
 - e) Kalimat
 - f) Gambar
 - g) Tulisan
- ### 3. Alokasi waktu
- a) SOP Penyambutan anak 06.45 – 07.00
 - b) Pembukaan 07.00 – 08.30

- c) Istirahat 08.30 – 09.00
- d) Kegiatan Inti 09.00 – 10.00
- e) Penutup 10.00 – 10.30
- f) Kegiatan Pembelajaran

SOP Penyambutan anak

1) Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Permainan berlari memindahkan karet dengan sedotan
- c) Berbagi dan bertanya tentang makanan yang bergizi
- d) Bercakap-cakap tentang terbiasa bersyukur terhadap berbagai macam tanaman yang diciptakan Allah
- e) Peraturan dan tata tertib

2) Istirahat

- a) Penerapan SOP istirahat
- b) Makan

3) Kegiatan Inti

- a) Anak mengamati:
Sayur kangkung
- b) Anak bertanya tentang:
Bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung
- c) Anak mengumpulkan informasi:
Guru memberi dukungan dengan menyebutkan bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung
- d) Anak menalar:
Anak menggunakan cerita untuk menceritakan tentang sayur kangkung
- e) Anak mengkomunikasikan:
 - 1) mencocokkan dengan lambang bilangannya
 - 2) Mengulang kalimat dan meniru tulisannya “aku suka makan sayur”
 - 3) Menarik garis menjadi bentuk sayuran

4) Recalling

- a) Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan
- b) Penguatan tentang kata “sayur, kangkung”

5) Penutup

- a) Bercakap-cakap tentang bangga dengan hasil karya yang dibuat dan menunjukkan hasil karyanya.
- b) Merangkum kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok
- c) Penerapan SOP mengaji
- d) Penerapan SOP penutup

4. Metode

- a) Cerita, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi
- b) Pemberian tugas, Bercerita, Bercakap-cakap

5. Alat dan bahan

LKS, pensil, penghapus, crayon, spidol, gambar sayur, hvs, gunting, lem, kangkung, kartu angka

6. Rencana Penilaian

- 1) Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur (1.1/2) NAM
- 2) Anak dapat terbiasa bangga dengan hasil karyanya (2.5/6)SE
- 3) Anak dapat mengulang kalimat dan meniru tulisan “aku suka makan sayur” (3.10-4.10/ 3)B
- 4) Anak dapat mencocokkan dengan lambang bilangannya (3.6-4.6/11)K
- 5) Anak dapat mengetahui makanan yang bergizi (2.1)FM
- 6) Anak dapat menarik garis menjadi bentuk sayuran (2.4)S

7. Teknik Penilaian

- 1) Rating scale
- 2) Hasil karya
- 3) Anekdote

4.1.3.2 Pelaksanaan Siklus III

Siklus 3 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 September 2018 dengan metode bercerita tema lingkunganku pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB. Merupakan tahap melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah

dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada kegiatan Inti, dalam kegiatan ini guru mengajak anak mengamati Sayur kangkung dengan bercerita tentang kangkung dan mempersilahkan anak bertanya apa saja tentang kangkung yang diamati tersebut. Maka dalam hal ini Anak bertanya tentang: Bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan anak mengumpulkan informasi: tentang Bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung dan sebagainya. Guru memberi dukungan dengan menyebutkan bentuk, warna, ukuran, tekstur sayur kangkung dengan mengarahkan anak untuk menalar dengan menggunakan cerita untuk menceritakan tentang sayur kangkung. Guru mengajar Anak mengkomunikasikan: 1) mencocokkan dengan lambang bilangannya 2) Mengulang kalimat dan meniru tulisannya “aku suka makan sayur” 3) Menarik garis menjadi bentuk sayuran.

Pelaksanaan pada siklus ini berakhir pada kegiatan Recalling, yaitu guru a) Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan dan b) Penguatan tentang kata “sayur, kangkung”.

Kegiatan inti ialah menggunakan metode bercerita yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu berhitung tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu berhitung dengan banyak bantuan guru.
- d. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu berhitung.

4.1.3.3 Pengamatan Siklus III

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto. 2) respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan

kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus III (Rabu, 26 September 2018)

Pada pertemuan Siklus III hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus III

No	Aktivitas guru Aspek	Siklus 3			No	Aktivitas Anak Aspek	Siklus 3		
		1	2	3			1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	melalui metode bercerita			√	2	memperhatikan guru melalui metode bercerita			√
3	memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan berhitung anak			√	3	memperhatikan penegasan guru tentang			√
4	memberi tanya jawab materi pembelajaran			√	4	menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√	

	Jumlah	0	0	12		Jumlah	0	2	9
			12					11	
	Rata-rata	100,00 %				Rata-rata	91,67 %		

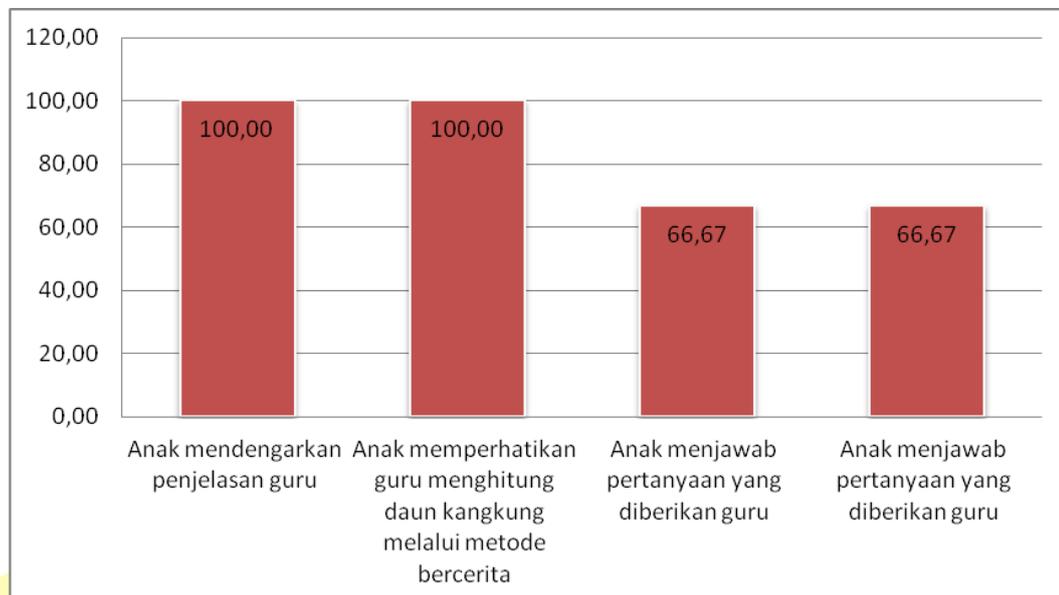
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 3 mendapat prosentase sebesar 100 % untuk aktivitas guru dan 91,66 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 3:

Grafik 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus III



Grafik pengamatan pada Siklus 3 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan materi pembelajaran kemampuan berhitung anak mendapatkan skor 100 persen, guru memberi tanya jawab materi pembelajaran mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.8 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus III



Grafik pengamatan pada Siklus 3 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan penegasan guru tentang mendapatkan skor 100 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 66,67 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus III (Rabu, 26 September 2018)

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto, Siklus 3 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi tanya jawab materi pembelajaran dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 3 ada 19 anak dari 19 anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus III (Rabu, 26 September 2018)

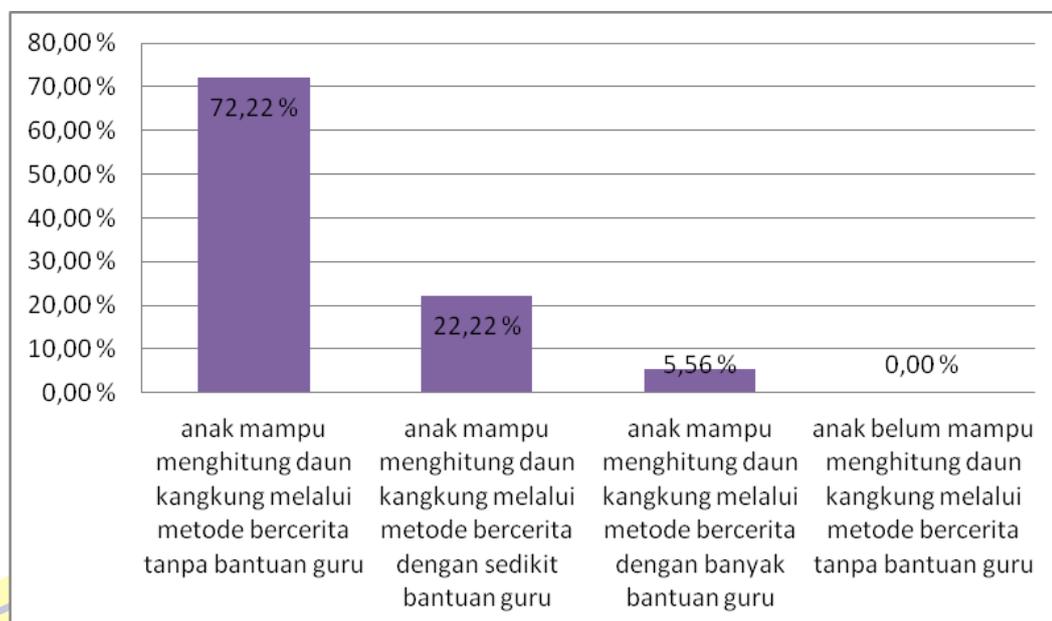
No	Nama Anak	kemampuan berhitung anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Adi				★★★★	
2	Eko				★★★★	
3	Putri				★★★★	
4	Devanda				★★★★	
5	Setiawan				★★★★	
6	Ilyas				★★★★	
7	Fajar				★★★★	
8	Hanifah			★★★		
9	Ismail				★★★★	
10	Maulana				★★★★	
11	Marsya			★★★		
12	Nofal			★★★		
13	Noura				★★★★	
14	Rendra				★★★★	
15	Firdaus				★★★★	
16	Saskia		★★			
17	Salsabila				★★★★	
18	Putri B			★★★		
	Jumlah	0 anak	1 anak	5 anak	13 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	5,56 %	22,22 %	72,22 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu berhitung tanpa bantuan guru
- 2) anak mampu berhitung dengan banyak bantuan guru
- 3) anak mampu berhitung dengan sedikit bantuan guru
- 4) anak mampu berhitung tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 3 hasil pengamatan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 5,555 persen dan anak yang belum mampu mendapat 94,44 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 3:

Grafik 4.9 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada Siklus III



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyid Kota Mojokerto Siklus 3 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- 2) anak mampu melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:5,555 persen.
- 3) anak mampu melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:22,22 persen.
- 4) anak mampu melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor:72,22 persen.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita yang terdapat pada siklus I, Siklus II dan Siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita pada siklus I, Siklus II dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita	83,33 %	91,67 %	100,00 %
2	aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita	41,67 %	58,33 %	91,67 %
3	respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita	50,00 %	66,67 %	94,44 %
4	metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak	58,33 %	72,22 %	95,37 %

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa:

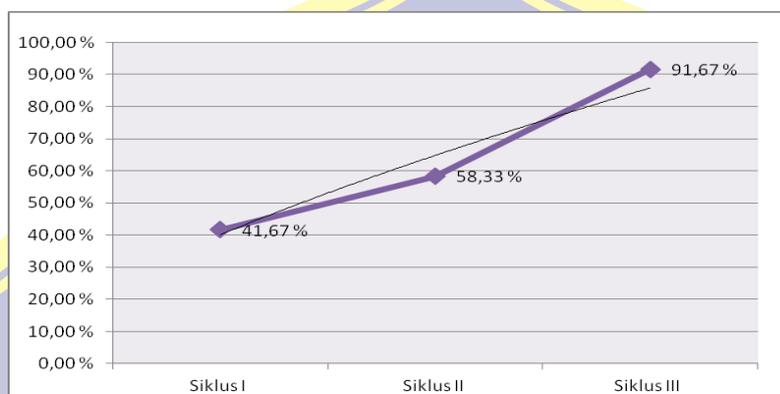
1. Aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 83,34 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 91,67 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 100 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.10 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



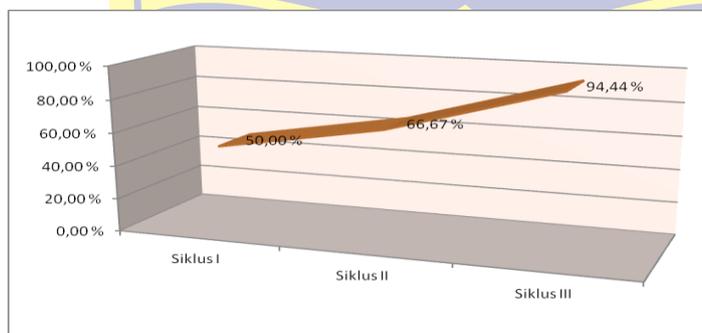
2. Aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 41,67 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 58,34 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 91,67 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.11 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



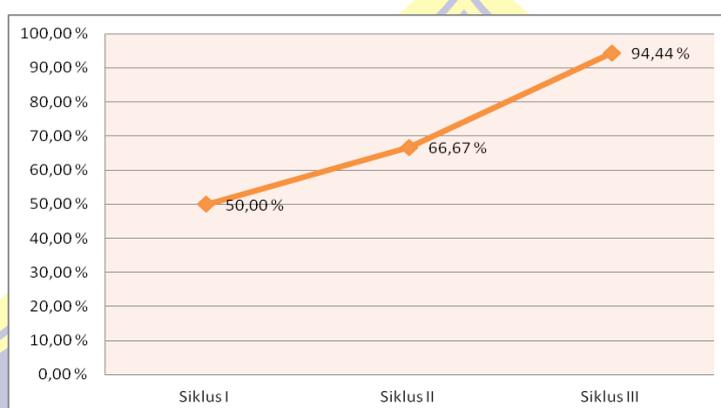
3. Respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 50 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 66,67 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 94,45 persen., adapun perkembangan kenaikan respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.12 Rekapitulasi hasil observasi tentang respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode cerita pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



4. metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 58,34 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 72,23 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 95,38 persen., adapun perkembangan kenaikan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dapat dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.13 Rekapitulasi hasil observasi tentang metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus I aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 83,34 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 41,67 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya

meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 50 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak memperoleh skor 58,34 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4,

4.3.2 Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya mendemonstrasikan menggunakan metode bercerita, memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran, belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus II aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 91,67 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 58,34 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 66,67 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak memperoleh skor 72,23 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, .

4.3.3 Siklus III

Pada Siklus III peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu menggunakan media dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Pada Siklus III aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 100 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 91,67 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita memperoleh skor 94,45 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak memperoleh skor 95,38 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, .

Dengan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam Siklus III kemampuan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan yang signifikan.